



8.49%

SIMILARITY OVERALL

SCANNED ON: 14 JUL 2024, 10:48 AM

Similarity report

Your text is highlighted according to the matched content in the results above.

● IDENTICAL
0.74%

● CHANGED TEXT
7.74%

Report #22020819

22 BAB I PENDAHULUAN 1.1 Latar Belakang Masalah Indonesia memerlukan bantuan asing untuk mempercepat pertumbuhan ekonominya karena menjadi salah satu negara yang masih berkembang. Dukungan ini dapat berupa investasi langsung atau pinjaman dari luar negeri. Salah satu instrument investasi pilihan yang menjanjikan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah pasar modal. (Ramanian 2022). Ini karena pasar modal membantu bisnis atau perusahaan yang mendapatkan modal untuk melakukan hal-hal produktif. Fungsi lainnya adalah masyarakat dapat terbantu dalam menempatkan atau menginvestasikan uangnya pada instrumen keuangan seperti saham obligasi reksa dana dan jenis instrumen keuangan lainnya. (Jariniati 2019). Instrumen investasi ini menjadi pilihan utama karena menjanjikan potensi keuntungan yang besar tetapi sekaligus membawa risiko yang tinggi. Menurut Sutandi et al. (2020) jika calon investor di Indonesia ingin berpartisipasi dalam pasar modal Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah tempat yang tepat untuk melakukannya. Jadi Pasar modal merupakan wadah yang memfasilitasi investasi dan pendanaan bagi perusahaan serta lembaga lainnya dengan melibatkan partisipasi masyarakat secara luas dalam mendukung pembiayaan ekonomi nasional. (Asrif'ah & Wahyudin, 2021) Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) berfungsi sebagai indikator untuk memantau pergerakan dan perkembangan

harga saham di Indonesia. Investor dapat menggunakan IHSG untuk mengamati apakah pasar modal sedang naik (bullish) atau turun (bearish) sehingga membantu mereka memahami perubahan harga saham di pasar modal. (Ratnasari et al. 2021). Menurut Kurniawati & Khairunnisa (2020) IHSG sering dijadikan acuan oleh investor dalam membuat keputusan investasi sehingga penting bagi investor untuk merancang strategi yang tepat berdasarkan kondisi pasar. Selama periode 2017-2023 Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat bahwa pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami beberapa fase kenaikan dan penurunan yang cukup tajam. Naik turunnya pergerakan IHSG menggambarkan kondisi ekonomi Indonesia selama periode tersebut karena mencerminkan seluruh harga saham yang terdaftar di BEI. Dari gambar 1.1 dapat dijelaskan bahwa pada Tahun 2017 IHSG mengalami kenaikan signifikan dari tahun sebelumnya sebesar 6.355,65 poin atau 19,99%. Tahun ini peningkatan nilai indeks terutama disebabkan oleh kinerja yang luar biasa di bidang perbankan, pertambangan, dan barang konsumsi. Namun pada Tahun 2018 Bank Sentral AS yaitu The Fed menaikkan suku bunga sebanyak 4 kali. Kebijakan ini menyebabkan nilai tukar Rupiah terdepresiasi terhadap Dolar AS yang membuat pasar Indonesia kurang menarik bagi investor. Dampaknya IHSG menurun hingga 6.194,50 poin atau -2,53%. Selain itu ketegangan

geopolitik antara Amerika Serikat dan Cina menambah ketidakpastian global ini disebabkan karena adanya perang dagang kedua negara tersebut membuat risiko memperbesar defisit neraca perdagangan Indonesia karena ekspor Indonesia ke AS dan China melemah akibat melambatnya pertumbuhan ekonomi kedua negara hal ini terlihat dari pergerakan Dow Jones Industrial Average dan Shanghai Stock Exchange pada tahun yang sama mengalami penurunan yang diikuti oleh pergerakan IHSG. (Kurniawati & Khairunnisa 2020). Pada tahun 2019 IHSG mengalami pertumbuhan sebesar 17% mencapai level 6.299 54 poin. **36**

Pertumbuhan ini didorong oleh meredanya perang dagang antara Amerika Serikat dan China sepanjang tahun tersebut. Selain itu kebijakan suku bunga rendah yang terus dilanjutkan oleh Bank Indonesia (BI) serta langkah-langkah lainnya untuk mendukung likuiditas dan pertumbuhan ekonomi juga turut berkontribusi. **7** Kebijakan tersebut membuat investor lebih tertarik untuk mencari imbal hasil yang lebih tinggi di pasar saham. (Arsyi & dkk 2021). Meredanya perang dagang ini juga berdampak positif pada nilai tukar rupiah terhadap dolar AS. **33** Dengan berkurangnya ketidakpastian global arus modal asing cenderung masuk ke pasar Indonesia memperkuat nilai tukar rupiah. Impor menjadi lebih murah ketika nilai tukar kuat. Ini juga membantu mengontrol inflasi. Kondisi ini memberikan dorongan tambahan bagi investor untuk berinvestasi di pasar saham Indonesia yang tercermin dalam pertumbuhan IHSG selama Tahun 2019. Namun pada Tahun 2020 pandemi Covid-19 kembali lagi mengguncang pergerakan IHSG Indonesia setelah tumbuh pada tahun sebelumnya. Saat itu IHSG Indonesia ditutup negatif dengan penurunan sebesar 5 09% atau pada level 5.979 07 poin. Menurut Bank Indonesia penyebab terjadinya situasi ini dikarenakan adanya kondisi ekonomi makro yang ditandai oleh rendahnya tingkat inflasi IHK di tahun tersebut yang berada di bawah target yang diharapkan oleh pemerintah (Inflasi 2020 Rendah 2021). Namun pada Tahun 2021 pasar modal Indonesia mulai mengalami pemulihan

yang cukup signifikan setelah menghadapi tantangan pada tahun sebelumnya. Hal ini terlihat pada akhir Tahun 2021 ditandai dengan pertumbuhan positif kembali dalam IHSG yang berada pada posisi level 6.581,48 poin dengan kenaikan sebesar 10,1% (YoY). Pada Tahun 2022 pergerakan IHSG tetap meningkat dari tahun sebelumnya meski bergerak lambat ditengah ketidakpastian global dimana sepanjang Tahun 2022 Pasar Saham Indonesia tumbuh lebih rendah dibandingkan Tahun 2021. IHSG pada Tahun 2022 ditutup pada level 6.850,62 poin dengan kenaikan hanya sebesar 4,08%. Fenomena ini dipicu oleh sejumlah faktor sepanjang tahun ini seperti kenaikan tingkat inflasi kebijakan suku bunga yang diterapkan oleh Bank Indonesia dan penguatan nilai tukar dolar. Selama Tahun 2022 tingkat inflasi naik cukup signifikan karena kenaikan BBM dan dampak dari konflik antara Ukraina dan Rusia yang menyebabkan kelangkaan sumber energi dan pangan. Kebijakan Bank Indonesia untuk merespons keputusan The Fed dalam menaikkan suku bunga global juga berkontribusi terhadap peningkatan inflasi dan nilai tukar. (Sri Rahayu & Diatmika 2023)

Pada Tahun 2023 pergerakan IHSG berhasil mencatatkan kenaikan sebesar 6,16% dan mencapai level sekitar 7.272,80 poin menjadi salah satu dari yang terbaik kedua di kawasan ASEAN. Meskipun demikian pergerakan IHSG sepanjang tahun tersebut ditandai oleh volatilitas tinggi yang disebabkan oleh kekhawatiran akan resesi global akibat kenaikan suku bunga oleh Bank Sentral AS (The Fed) guna menanggulangi inflasi. Meskipun mengalami tantangan tersebut IHSG Indonesia tetap berhasil menguat dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini terutama disebabkan oleh membaiknya kondisi ekonomi makro seperti inflasi dari tahun sebelumnya konsistensi kebijakan suku bunga yang dikeluarkan oleh bank Indonesia dan nilai tukar yang menurun juga dari tahun sebelumnya. (ulfa 2024). Melalui fenomena pergerakan IHSG tersebut baik kenaikan maupun penurunan harga saham memberikan risiko dan keuntungan bagi investor. Dalam hal ini

risiko pasar adalah bahaya yang ditimbulkan oleh perubahan harga saham. risiko pasar adalah kemungkinan bahwa investor pasar modal akan kehilangan nilai investasi mereka jika harga saham turun. (Ponarayati 2017) dalam penelitian (Rahayu & Diatmika 2023). Investor institusi seperti bank perusahaan non-emiten manajer investasi dan BUMN yang memiliki saham dalam portofolio investasi mereka juga terkena dampak penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Akibatnya penurunan IHSG akan menyebabkan penurunan nilai aset investasi mereka (Natarina 2022). Untuk perekonomian nasional penurunan IHSG mencerminkan kondisi ekonomi makro yang menurun yang kemudian mengakibatkan penurunan kinerja perusahaan dan penurunan laba perusahaan (Rahayu & Diatmika 2023). Berbagai studi dan teori menunjukkan bahwa sejumlah variabel baik dalam negeri maupun internasional memengaruhi pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Dalam penelitian ini variabel dalam negeri yang digunakan adalah nilai tukar dan inflasi sementara variabel yang berasal dari luar yaitu pasar saham global seperti Amerika dan cina. Naik atau turunnya harga pasar saham Indonesia sangat dipengaruhi oleh pergerakan pasar saham global dan kondisi ekonomi global terutama oleh pergerakan saham di negara-negara besar. Hal ini disebabkan oleh sistem ekonomi terbuka yang dijalankan oleh Indonesia yang mengakibatkan integrasi antara pasar modal regional dan global yang dapat memberikan efek positif atau negatif pada kondisi pasar modal di Indonesia. Jika keadaan ekonomi suatu negara mengalami peningkatan IHSG cenderung mengalami kenaikan sebagai respon positif. Sebaliknya jika kondisi ekonomi menurun IHSG kemungkinan akan mengalami penurunan pula. (Fangsawinata 2023). Menurut Zilamsari (2022) Pengaruh Inflasi Kurs DJIA dan SSE dapat mempengaruhi IHSG. Menurut Abdulloh et al. (2023) Inflasi adalah salah satu komponen ekonomi makro yang dapat mempengaruhi aktivitas perdagangan saham dan pergerakan IHSG di pasar modal. Jika tingkat inflasi semakin tinggi

perekonomian cenderung mengalami penurunan kinerja yang bisa berdampak negatif pada profitabilitas perusahaan. Situasi ini kemudian dapat mengakibatkan harga saham perusahaan menjadi kurang menarik atau kurang kompetitif dalam pasar (efek ekuitas) Sementara tingkat inflasi yang rendah dapat menyebabkan pertumbuhan ekonomi melambat yang pada gilirannya dapat mengakibatkan pergerakan harga saham menjadi lebih lambat. (Ratnasari et al. 2021). Jika inflasi tinggi masyarakat mungkin tidak memiliki cukup uang untuk membeli barang-barang yang dibutuhkan sehingga investor akan lebih memilih untuk memenuhi kebutuhan mereka daripada investasi. (Rahayu & Diatmika 2023). Kurniawati & Khairunnis (2020) juga mengatakan dalam penelitiannya bahwa ketika inflasi meningkat secara konsisten hal itu bisa mengurangi kemampuan daya beli masyarakat secara keseluruhan. Di sisi lain jika harga barang-barang modal juga naik biaya operasional perusahaan akan meningkat. Kenaikan biaya operasional ini akan menambah beban usaha atau biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan. Akibatnya laba perusahaan dapat menurun yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada penurunan IHSK. Dengan situasi ini bisa dianggap sebagai sinyal buruk bagi para investor yang beroperasi di pasar modal. Hal tersebut selaras dengan buku dari Pangestuti (2022) menyatakan bahwa inflasi memiliki dampak negatif yang berbanding terbalik dengan harga saham. Ketika tingkat inflasi meningkat biaya operasional perusahaan juga cenderung meningkat. Jika biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk menjalankan operasinya lebih tinggi daripada pendapatan yang diperoleh maka profitabilitas perusahaan tersebut akan merosot dan berdampak pula pada penyusutan harga saham perusahaan tersebut. Demikian pula hasil penelitian dari Ahmad & Badri (2022) menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSK Berdasarkan dari Gambar 1.1 selama periode 2017-2023 data yang disajikan oleh Bank Indonesia menunjukkan bahwa terlihat hubungan yang menarik antara

inflasi dan IHSG Indonesia. Pada Tahun 2017 ke 2018 pergerakan tingkat inflasi menurun dari 3.61% menjadi 3.13% di Tahun 2018 sementara pergerakan IHSG juga ikut menurun dari level 6.355.65 ke level 6.194.50 poin. Penurunan inflasi ini didorong karena adanya penurunan inflasi administered price yang dilakukan oleh pemerintah meskipun inflasi inti dan inflasi volatile food meningkat tetapi hal ini tetap terjaga rendah berkat kebijakan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dengan menjaga stabilitas nilai tukar dan mengarahkan ekspektasi inflasi. Kemudian di Tahun 2020 pergerakan keduanya turun cukup signifikan dari tahun sebelumnya dimana inflasi menurun menjadi 1.68% sementara IHSG juga turun sebesar 5.979.07 poin. Namun di Tahun 2022 dimana ketika inflasi melonjak naik ke 5.51% namun Indeks Harga Saham Gabungan juga ikut naik ke 6.850.62 poin. Sementara di Tahun 2023 inflasi turun drastis ke 2.61% dan IHSG meningkat signifikan ke 7.272.80 poin. Hubungan ini menunjukkan bahwa inflasi yang rendah sering diikuti oleh peningkatan IHSG namun kenaikan inflasi juga tidak selalu memberikan dampak terhadap penurunan IHSG. Selain dari inflasi Nilai tukar juga dapat memengaruhi IHSG. Investor menggunakan nilai tukar sebagai patokan dalam membuat keputusan investasi karena risiko yang muncul dari ketidakpastian nilai tukar. Menurut Wardatunisa (2023) nilai tukar menunjukkan harga yang berbeda antara mata uang negara tertentu dan mata uang negara lain. Kebijakan yang ditetapkan oleh bank sentral Indonesia dalam mengatur pergerakan nilai tukar akan mempengaruhi pergerakan IHSG. Beban utang Indonesia akan mengalami peningkatan apabila terjadi pelemahan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing. Peningkatan utang ini tidak hanya dialami oleh pemerintah tetapi juga oleh perusahaan atau emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sebaliknya menurut Shofi Amani (2021) apabila nilai tukar rupiah terindikasi adanya depresiasi terhadap mata uang asing maka hal ini akan memberikan dampak yang positif pada

barang-barang Indonesia karena akan mampu meningkatkan daya saing barang-barang Indonesia di pasar global yang pada akhirnya berdampak juga terhadap peningkatan kegiatan ekspor Indonesia. Namun berbeda dengan perusahaan yang bergantung pada barang impor untuk faktor produksinya di mana jika nilai tukar mengalami depresiasi terhadap mata uang asing maka akan berdampak negatif terhadap perusahaan tersebut karena harus membayar bahan baku dengan harga yang lebih mahal. Jika laba perusahaan menurun itu dapat mengurangi keinginan investor untuk berinvestasi dalam bisnis tersebut. 4 Secara umum penurunan nilai IHSG dapat dikaitkan dengan penurunan dana yang ditanamkan investor. (Kurniawati & Khairunnisa 2020). Jadi penelitian ini memfokuskan pada perhitungan nilai tukar rupiah dengan merujuk pada nilai tukar USD. Berdasarkan Gambar 1.2 dapat dilihat bahwa pada Tahun 2017 ke 2018 nilai tukar Rupiah melemah dari Rp 13.548 menjadi Rp 14.481 dan pada saat yang sama IHSG juga turun dari 6.355.65 poin ke 6.194.50 poin. Pada Tahun 2019 ketika Rupiah menguat ke Rp 13.901 pergerakan IHSG juga naik ke 6.299 54 poin. Sementara pada Tahun 2021 ke 2022 meski nilai tukar rupiah melemah cukup signifikan yaitu sebesar Rp 15.731 justru pergerakan IHSG justru ikut naik menjadi 6.850 62 poin. Namun pada Tahun 2023 ketika pergerakan rupiah menguat ke Rp 15.416 pergerakan IHSG juga ikut meningkat ke 7.272 80 poin. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi IHSG yaitu kondisi pasar global seperti Amerika Serikat dan Cina merupakan dua negara yang bisa mempengaruhi kondisi ekonomi global karena Amerika dan Cina merupakan dua Negara yang menjadi mitra dagang utama negara Indonesia yang mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan Indeks Harga Saham Gabungan Indonesia. (Rmania 2022). Ketika terdapat hubungan bilateral antara dua atau lebih negara ekonomi salah satu negara dapat mempengaruhi ekonomi negara lain sesuai dengan teori Contagion Effect. Dampak ini juga mempengaruhi kondisi pasar modal masing-masing negara.

Penurunan di pasar modal suatu negara dapat memicu penurunan di pasar modal negara lain. (Sri Rahayu & Diatmika 2023). ¹¹ Oleh karena itu salah satu indikator yang digunakan untuk mencerminkan pergerakan harga saham di Indonesia adalah dengan mengamati indeks saham asing seperti Indeks Dow Jones Industrial Average (DJIA) yang merupakan salah satu indeks utama di AS. Amerika Serikat adalah tujuan ekspor penting bagi Indonesia sehingga performa ekonomi AS turut mempengaruhi kondisi ekonomi di Indonesia. Berdasarkan informasi tersebut dapat diasumsikan bahwa kenaikan DJIA dapat mencerminkan peningkatan ekspor Indonesia. Kinerja ekspor yang lebih baik berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta IHSI. Menurut Wardatunisa (2023) mengatakan dalam studi penelitiannya bahwa semua yang terdaftar di indeks dow jones adalah perusahaan yang memiliki kinerja perusahaan yang baik aktivitas ekonomi yang baik dan pertumbuhan laba yang baik juga. 5 Berdasarkan pada Gambar 1.3 terbukti bahwa selama jangka waktu dari 2017 hingga 2023 DJIA dan IHSI menunjukkan tren kenaikan yang konsisten. Secara khusus pada periode 2017 hingga 2018 DJIA mengalami penurunan dari 24.719,22 menjadi 23.327,46 diikuti oleh penurunan IHSI dari 6.355,65 poin menjadi 6.194,50 poin. Namun dari 2018 hingga 2019 kedua indeks menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya dengan DJIA meningkat dari 23.327,46 menjadi 28.538,44. Selanjutnya IHSI juga naik menjadi 6.299,54 meskipun tidak terlalu substansial. Pada tahun berikutnya 2019 hingga 2020 DJIA tetap naik ke level 30.606,48 poin. Sebaliknya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terjadi penurunan ke level 5.979,07 poin. Namun pada tahun 2021 hingga 2022 ketika DJIA mengalami penurunan menjadi 33.147,25 poin sementara pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tidak selaras dengan pergerakan DJIA dimana IHSG naik menjadi 6.850,62. Pada Tahun 2022 hingga 2023 kedua indeks bergerak searah dimana DJIA berada pada level 37.689,54 poin dan IHSG pada level 7.272,80

poin. Salah satu bursa saham terbesar dan berpengaruh di Cina ialah Shanghai Stock Exchange (SSE) dimana Shanghai Stock Eexchange memiliki indeks komposit yang mencakup banyak perusahaan terkemuka terutama di Cina. Serupa dengan Dow Jones Industrial Average (DJIA). Entitas-entitas yang termasuk dalam indeks ini adalah entitas-entitas dengan kapitalisasi pasar yang besar sehingga kedua indeks ini sangat berdampak pada indeks saham negara lain mengingat bahwa baik Cina maupun Amerika Serikat adalah pemain kuat dalam perdagangan internasional. (Rotinsulu et al. 2021). Pada tahun 2018 konflik perdagangan antara China dan AS berdampak buruk pada perekonomian global. Ketegangan ini berdampak negatif pada perekonomian Indonesia yang merupakan salah satu tujuan ekspor utama negara tersebut. Barang-barang yang menjadi andalan ekspor Indonesia mengalami penurunan harga karena perlambatan ekonomi global. Peristiwa ini tercermin dalam pergerakan SSE dan IHSG pada tahun 2017-2018 di mana penurunan SSE juga diikuti oleh penurunan IHSG. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sugiyono (2022) yang menyimpulkan bahwa SSE memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG. 6 Berdasarkan Gambar 1.4 terlihat dalam rentang waktu 2017-2023 terjadi fluktuatif dalam pergerakan SSE sementara IHSG mengalami tren kenaikan. Periode 2017 hingga 2018 terjadi penurunan pada Shanghai Stock Exchange (SSE) sebesar 2.493 90 poin hal yang serupa juga diikuti oleh pergerakan IHSG dimana turun pada level 6.194 50 poin. Sementara pada Tahun 2019 ke 2020 ketika Shanghai Stock Exchange (SSE) naik sebesar 3.473 07 poin sementara pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan terjadi penurunan sebesar 5.979 07. Namun jika dilihat dari grafik dari Tahun 2021 hingga 2023 pergerakan IHSG terus konsisten mengalami tren kenaikan setiap tahunnya dari 6.581 48 poin di Tahun 2021 menjadi 7.272 80 poin di tahun 2023 sedangkan pergerakan Shanghai Stock Exchange (SSE) justru mengalami penurunan setiap tahunnya dari 3.639 78 poin menjadi 2.974 93

point di Tahun 2023. Menurut Mangkunegara (2021) jika terjadi penurunan signifikan di Shanghai Stock Exchange (SSE) ini bisa menciptakan ketidakpastian dan kekhawatiran di pasar saham global termasuk di Indonesia yang pada gilirannya bisa menyebabkan penurunan nilai IHSG. Menurut Sadono (2021) Kebijakan moneter yang diambil oleh bank sentral masing-masing negara juga dapat mempengaruhi kinerja pasar saham. Menurut Suparmono (2021) inflasi nilai tukar serta kinerja DJIA dan SSE dapat mempengaruhi IHSG Secara keseluruhan perubahan dalam inflasi nilai tukar mata uang dan kinerja indeks saham global seperti DJIA dan SSE dapat secara signifikan mempengaruhi kinerja IHSG dengan berbagai cara tergantung pada kondisi pasar dan sentimen investor pada saat itu. Menurut Kasmir (2019) Fluktuasi SSE dapat mempengaruhi IHSG dikarenakan cina merupakan negara yang dapat mempengaruhi kondisi ekonomi dunia. Menurut Sumardi & Sumaryono (2020) AS dan Tiongkok adalah dua kekuatan ekonomi utama di dunia dan keduanya memiliki peran yang signifikan dalam ekonomi global ekonomi AS dan Tiongkok dapat mempengaruhi IHSG meskipun secara tidak langsung. Menurut Suratna et al (2020) pergerakan ekonomi global termasuk dari dua kekuatan ekonomi utama tersebut dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap pasar saham di Indonesia. Kondisi ekonomi AS dan Tiongkok memiliki dampak signifikan terhadap pasar keuangan global secara keseluruhan. Jika terjadi ketidakstabilan ekonomi atau kekhawatiran tentang pertumbuhan di kedua negara tersebut ini dapat menyebabkan volatilitas di pasar saham global termasuk IHSG. (Boediono 2018). 7 Berdasarkan permasalahan yang ada yaitu dampak penurunan serta kenaikan dari Inflasi Nilai tukar Dow Jowne Industrial Average dan Shanghai Stock Exchange terhadap Indeks Harga Saham Gabungan serta penjelasan para ahli dan perbedaan kesenjangan pada gap penelitian maka penulis menarik judul “Pengaruh Inflasi, Nilai tukar, Dow Jone Industrial Average (DJIA) Dan Shanghai Stock Exchange (SSE) Terhadap

Indeks Harga Saham Gabungan Indonesia Tahun 2017-2023” agar dapat mengetahui informasi secara cepat tepat dan akurat. 14 8 1.4 Manfaat Penelitian

Dalam melakukan penelitian tentu harus memiliki manfaat untuk peneliti dan pihak-pihak yang terkait sehingga dapat menjadi referensi bagi peneliti yang akan datang. Manfaat ini bertujuan untuk dapat mengembangkan ilmu yang sudah dipelajari berikut adalah manfaat teoritis: 1.4. 1 Manfaat Teoritis 1. Bagi Penulis menyusun

karya ilmiah. 2. Kontribusi Terhadap Literatur Akademis Melalui penulisan skripsi peneliti mendapatkan pengalaman berharga yang mengasah kemampuan menulis karya ilmiah sehingga secara signifikan meningkatkan keterampilannya dalam merancang dan Penelitian ini dapat menjadi kontribusi yang berharga terhadap literatur akademis di bidang ekonomi dan keuangan dengan menyediakan analisis empiris yang kuat tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pasar saham Indonesia. Ini dapat membantu dalam memperkaya literatur akademis dan memperluas pemahaman kita tentang perilaku pasar saham. 1.4.2 Manfaat

Praktisi 1. Pengambilan Keputusan Investasi Para praktisi keuangan seperti analis saham dan investor dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar untuk pengambilan keputusan investasi yang lebih baik. Mereka dapat mempertimbangkan dampak dari inflasi nilai tukar mata uang dan kinerja indeks saham global (DJIA dan SSE) dalam membuat keputusan investasi yang lebih baik. 2. Bagi Pemerintah Dengan mempertimbangkan pengaruh inflasi nilai tukar DJIA dan SSE terhadap IHSG pemerintah dapat merancang kebijakan baru terkait aspek-aspek ini untuk memungkinkan prediksi yang lebih cepat dan akurat terhadap dampak yang telah terjadi atau yang mungkin terjadi di masa depan.

41 9 BAB II KAJIAN PUSTAKA 2.1 Kajian Teori 2.1. 1 Kinerja Saham Kinerja saham adalah ukuran performa suatu saham dalam periode tertentu dievaluasi berdasarkan perubahan harga dividen dan faktor lainnya. Ini dilihat melalui analisis tren harga rasio keuangan dan perbandingan dengan indeks pasar atau saham sejenis. Secara umum untuk

menilai kinerja saham Indonesia Bursa Efek Indonesia (BEI) biasanya menggunakan IHSG sebagai alat ukurnya ini dilakukan dengan menggabungkan semua harga saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pergerakan indeks menunjukkan apakah pasar saham Indonesia sedang menguat atau melemah. Karena kecenderungan pergerakan IHSG dipengaruhi oleh keadaan ekonomi dan politik sebuah Negara. Oleh karena itu, IHSG juga sering digunakan sebagai alat ukur untuk keadaan perekonomian Indonesia. (Pangestuti 2022). Investor dan analis pasar biasanya menggunakan berbagai indikator dan analisis fundamental serta teknis untuk memahami dan memprediksi kinerja saham di Indonesia Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah salah satu indeks yang efektif digunakan oleh para investor untuk melakukan kegiatan investasi karena mencakup semua emiten yang terdaftar di Bursa Efek yang ada di Indonesia. IHSG sering digunakan untuk memantau kinerja seluruh saham yang terdaftar di bursa sehingga memberikan gambaran menyeluruh tentang perkembangan pasar modal di Indonesia. (Pangestuti 2022 : 60-63). Rizky et al. (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa IHSG adalah hasil dari penyusunan dan perhitungan indeks harga saham yang mencerminkan tren pasar. Proses pengolahan angka indeks ini memungkinkan perbandingan pergerakan harga saham dari waktu ke waktu. Harga saham dipengaruhi oleh perusahaan yang menerbitkannya. Jika perusahaan tersebut mampu menghasilkan keuntungan tinggi mereka mungkin dapat membagikan dividen yang besar. Berdasarkan definisi IHSG di atas fungsi IHSG sesuai dengan (Pratama 2022) sebagai berikut: 10 Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menawarkan gambaran komprehensif tentang kondisi yang berlaku di pasar modal Indonesia. Kenaikan IHSG menunjukkan bahwa mayoritas saham di pasar menyaksikan apresiasi harga yang berpotensi mencerminkan kepercayaan investor atau keadaan ekonomi makro yang menguntungkan. Sebaliknya penurunan IHSG dapat menandakan kekhawatiran atau ambiguitas di dalam pasar. Bagi investor dan analis IHSG

berfungsi sebagai instrumen analitis yang berharga untuk menilai kinerja saham tertentu dibandingkan dengan pasar secara keseluruhan. Dengan menyandingkan kinerja saham dengan IHSG investor dapat menentukan apakah saham tersebut berkinerja lebih baik atau berkinerja buruk di pasar yang lebih luas. IHSG sering berfungsi sebagai patokan yang mendasari berbagai instrumen keuangan seperti reksa dana indeks atau dana yang diperdagangkan di bursa (ETF) yang bertujuan untuk mencerminkan kinerja IHSG.

2.1.3 Inflasi Menurut Sukirno (2016 : 333) bahwa Inflasi adalah fenomena di mana harga-harga umum mengalami peningkatan dari satu periode ke periode lain dalam suatu perekonomian. Menurut Sukirno (2016:333).

35 Bank Indonesia menggunakan IHK sebagai salah satu ukuran utama untuk mengukur tingkat inflasi Indonesia. Bank Indonesia menggunakan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebagai acuan untuk menentukan kebijakan moneter dan mengontrol tingkat inflasi agar tetap berada dalam kisaran target yang ditetapkan. Selain Indeks Harga Konsumen (IHK) Bank Indonesia menggunakan beberapa indikator lainnya untuk menganalisis inflasi yaitu termasuk Indeks Harga Produsen (IHP) Indeks Harga Impor (IHI) dan Indeks Harga Ekspor (IHE). Data-data ini membantu Bank Indonesia dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat inflasi seperti biaya produksi permintaan domestik dan perubahan harga internasional. IHK adalah salah satu indikator yang digunakan oleh Bank Sentral Indonesia (BI) untuk memantau dan mengukir tingkat inflasi yang ada di suatu negara dan indikator ini juga biasanya digunakan untuk kegiatan praktik internasional. Meningkatnya inflasi tidak hanya akan berdampak negatif pada investor di pasar modal dan pasar uang tetapi juga akan berdampak positif pada kinerja bisnis karena akan meningkatkan biaya operasional. Jadi hubungan inflasi dan IHSG menurut (Raditya 2010) dalam (Sari 2019) bahwa Inflasi adalah suatu proses peningkatan harga-harga dalam suatu perekonomian.

8 Jika tingkat inflasi tinggi harga input produk akan naik sehingga beban produksi

akan naik dan profit perusahaan akan menurun. Menurut (Suriyani & Sudiartha 2018) dalam (Rizki 2021) bahwa hiperinflasi dapat membahayakan perekonomian secara keseluruhan dan menyebabkan banyak bisnis bangkrut. Hal tersebut selaras dengan Pangestuti (2022:35) yang menyatakan bahwa inflasi memiliki dampak negatif yang berbanding terbalik dengan harga saham. Ketika tingkat inflasi meningkat biaya operasional perusahaan juga cenderung meningkat..

2.1.4 Nilai Tukar

Nilai tukar adalah salah satu alat penting yang digunakan oleh setiap negara dalam melakukan perdagangan internasional. 29 Nilai tukar ini biasanya dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk suku bunga, inflasi, stabilitas politik dan kondisi ekonomi suatu negara. Menurut Harmadi (2023) nilai tukar adalah alat transaksi yang diperjualbelikan di pasar valuta asing yang digunakan untuk menentukan seberapa banyak suatu negara dapat menukarkan mata uangnya dengan mata uang negara asing. Oleh karena itu nilai tukar berfungsi sebagai indikator ekonomi makro yang dapat mempengaruhi volatilitas Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI). (Pamungkas 2018). Pernyataan tersebut selaras dengan Kasmir (2019) yang mengungkapkan bahwa secara umum nilai tukar yang signifikan bisa mempengaruhi keputusan investasi dengan potensi berdampak terhadap harga saham. Perubahan pada nilai tukar mata uang suatu negara akan memberikan indikasi negatif yang pada gilirannya akan memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap ekspor, impor, inflasi, tingkat suku bunga dan pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Oleh karena itu nilai tukar mata uang adalah indikator penting dalam memahami dinamika perekonomian global dan nasional. (Ramanian 2022). Oleh karena itu Pangestuti (2022:36) menyatakan bahwa korelasi antara nilai tukar rupiah dan kinerja saham menunjukkan hubungan yang positif. Dalam kasus di mana nilai tukar rupiah melemah akan terjadi penurunan indeks harga saham karena konotasi negatif terkait dengan depresiasi nilai tukar rupiah bagi investor lokal dan internasional. Setiap

investor tidak akan menanamkan modal mereka dan akan mempengaruhi saham perusahaan. Faktor-faktor Penentu nilai tukar dijelaskan dalam Sumardi & Sumaryono (2020) dijelaskan komponen yang dibutuhkan untuk membangun model yang menjelaskan faktor-faktor apa saja yang menentukan kurs riil. Dalam hal ini Mankiw menghubungkan antara ekspor neto dan kurs riil dengan model neraca perdagangan Bank Indonesia menggunakan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat (USD) sebagai salah satu nilai tukar utama yang dipantau dan diumumkan secara berkala. **37** Nilai tukar ini mengindikasikan berapa banyak rupiah yang diperlukan untuk membeli satu dolar Amerika Serikat. Selain itu Bank Indonesia juga memantau dan menggunakan nilai tukar rupiah terhadap sejumlah mata uang utama lainnya terutama mata uang dari mitra dagang utama Indonesia dan mata uang utama yang terdapat dalam koran nilai tukar yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. Mata uang-mata uang utama yang dipantau ini antara lain euro (EUR) yen Jepang (JPY) yuan Tiongkok (CNY) dan pound sterling Inggris (GBP).

2.1.5 Dow Jones Industrial Average (DJIA) Amerika Serikat merupakan negara yang memiliki kekuatan ekonomi yang mampu memberikan dampak negatif kepada negara-negara lain dengan memberikan pengaruh terhadap indeks saham di seluruh dunia. Oleh karena itu pergerakan saham AS seringkali dijadikan investor sebagai bentuk pengambil keputusan dalam melakukan investasi di negara lain. Salah satu indeks saham AS yang masih ada dan salah satu indeks tertua juga di negara tersebut adalah DJIA emiten yang terdaftar di indeks ini adalah 30 perusahaan terbesar di AS yang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan perekonomian negara tersebut. Pada Tahun 1896 merupakan awal peresmian Dow Jones dimana padatahun tersebut perusahaan yang terdaftar pada indeks tersebut berjumlah 12 perusahaan yang kemudian pada Tahun 1916 jumlah perusahaan yang terdaftar pada indeks ini mengalami penambahan menjadi berjumlah 20 perusahaan dan pada akhirnya di Tahun 1928 berjumlah 30 perusahaan hingga sampai saat

ini. Kata industri atas nama indeks awalnya menekankan sektor industri berat tetapi seiring waktu saham dari banyak jenis perusahaan lain telah ditambahkan ke Dow Jones Industrial Average (DJIA). Indeks Dow Jones ini dikelola oleh S&P Dow Jones Indices entitas yang mayoritas sahamnya dimiliki oleh S&P Global. Sepuluh komponen dengan hasil dividen terbesar biasanya disebut sebagai Anjing Dow. Seperti halnya semua harga saham harga saham-saham penyusun dan akibatnya nilai indeks itu sendiri dipengaruhi 12 oleh kinerja masing-masing perusahaan serta faktor-faktor ekonomi makro. **11** Indeks ini dibuat oleh Dow Jones sebagai cara untuk menilai kinerja bagian industri di pasar saham Amerika Serikat. Bagaimana indeks Dow Jones dihitung menurut Pedoman Metodologi Indeks NYSE Composite (nyse.com) adalah sebagai berikut: Divisor adalah angka yang digunakan Dow Jones untuk membagi tingkat Dow Jones Industrial Average (DJIA) dan terus diperbarui dan disesuaikan dengan peristiwa pasar seperti split saham pembayaran dividen pengumuman bonus dan berita ekonomi lainnya. Divisor sangat penting untuk perhitungan DJIA karena bertujuan untuk memastikan nilai indeks tetap konsisten. Sebagai pasar modal yang sedang berkembang pasar saham Indonesia diduga dipengaruhi oleh pergerakan indeks saham Dow Jones Industrial Average (DJIA) yang merupakan representasi dari bursa saham Amerika (NYSE) yang memiliki kapitalisasi besar. Dengan demikian pergerakan Dow Jones dapat mempengaruhi sentimen pasar dan investasi di Indonesia karena banyaknya keterkaitan ekonomi antara kedua negara tersebut. 2.1.6 Shanghai Stock Exchange (SSE) Shanghai Stock Exchange (SSE) adalah salah satu dari beberapa bursa di Tiongkok; itu terletak di Shanghai dan memiliki kapitalisasi pasar sebesar US\$ 7 62 triliun pada tahun 2021 menjadikannya bursa terbesar ketiga di dunia. Namun SSE masih tertutup bagi investasi asing dan pemerintah Tiongkok dapat memengaruhi aktivitasnya (Chen 2020). Shanghai Stock Exchange diharapkan menjadi barometer utama perekonomian Tiongkok dan merupakan

indikator yang mengukur tren pasar di Pasar Modal Shanghai berdasarkan kinerja dan pergerakan harga perusahaan dari berbagai industri. Dengan integrasi Bursa Saham Shanghai diharapkan transaksi harian bernilai miliaran dolar akan meningkat dan pasar saham Tiongkok yang sebelumnya tertutup akan dibuka kembali. Ini akan menarik investor internasional dan memberi investor domestik kesempatan untuk bertransaksi di bursa. Karena pertumbuhan ekonomi Tiongkok dapat mendorong ekspor dan penanaman modal Tiongkok ke Indonesia koneksi antar-bursa saham ini akan berdampak positif pada bursa saham Asia lainnya termasuk Indonesia. Integrasi pasar saham ini menjadi salah satu aspek yang dapat memperkuat hubungan ekonomi antara Tiongkok dan Indonesia serta antara bursa saham di kawasan Asia. (Ramanian 2022).

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang menjadi landasan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut : Studi @Pengaruh dari Variabel Makroekonomi dan Variabel Index Global Terhadap IHSG selama 2016– 2020@ dilakukan oleh Abnain dan Swandari (2022) menggunakan analisis linear berganda dengan 60 sampel. IHSG adalah variabel dependen dan variabel independen termasuk inflasi kurs (IDR/USD) BI 7 Days Repo Rate S&P 500 Index Straits Times Index dan DJIA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG sementara kurs (IDR/USD) BI 7 Days Repo Rate dan 13 Straits Times Index berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG S&P 500 Index dan DJIA berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHS

Inflasi dan nilai tukar adalah variabel makroekonomi yang digunakan dan DJIA dan SSE adalah variabel pasar saham global. Pada studi ini terdapat beberapa kesamaan dalam penggunaan variabel independent dan teknik analisis yang digunakan.

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan konsep berpikir yang menyajikan hubungan antar variabel dan dapat dijadikan sebagai acuan dalam sebuah penelitian agar penelitian tetap terfokus pada variabel yang diteliti dan

hipotesis yang ingin dibuktikan (Sugiyono 2019). Kerangka berpikir dapat menjadi landasan konsep agar penelitian dapat lebih teratur dan terarah serta tidak keluar dari tujuan penelitian. Kerangka berpikir dibentuk melalui proses yang terstruktur dan memiliki alur. Kerangka berpikir timbul diawali oleh adanya variabel penelitian. Variabel tersebut diangkat ke dalam penelitian dengan adanya fenomena dan masalah. Dalam menentukan kerangka berpikir Sugiyono (2019) mengatkan dasar-dasar penelitian dengan mengumpulkan teori-teori dan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian tersebut. Berikut kerangka berpikir yang dibentuk : 14 Hipotesis adalah sebuah asumsi sementara yang diajukan untuk menjawab suatu permasalahan dan akan diuji kebenarannya melalui penelitian. Hipotesis penelitian tersebut didasarkan oleh teori dan penelitian 2.4 Pengembangan Hipotesis terdahulu. (Sugiyono 2019). 2.4.1 Pengaruh Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Inflasi menunjukkan harga-harga umum mengalami peningkatan secara berkelanjutan karena ketidaksesuaian program sistem dalam pengadaan barang termasuk produksi pencetakan uang penetapan harga dan faktor-faktor lainnya dengan tingkat pendapatan masyarakat. (Kurpayanidi 2020). Kaitan antara inflasi dan IHSG terletak pada pengaruh inflasi terhadap daya beli masyarakat. (Sia et al. 2023). Inflasi adalah situasi di mana harga barang naik sementara nilai mata uang mengalami penurunan atau pelemahan. (Aryani & Maupula 2021). Oleh karena itu investor menganggap inflasi adalah salah satu sebagai sinyal negatif dimana apabila terjadi peningkatan inflasi selain mempengaruhi daya beli masyarakat inflasi juga dapat mempengaruhi biaya produksi biaya operasional yang pada akhirnya akan memengaruhi profitabilitas perusahaan karena minat beli masyarakat terhadap suatu barang akan menurun. Ini akan berdampak pada kondisi pasar modal menurunkan tingkat permintaan terhadap saham yang pada gilirannya akan menurunkan harga saham. (Sutandi et al. 2020). Hal ini juga di dukung oleh Pangestuti (2022 : 35) bahwa tingkat

inflasi memiliki pengaruh negatif dan berbanding terbalik dengan harga saham. Ketika inflasi meningkat biaya perusahaan juga akan naik yang berakibat pada penurunan profitabilitas perusahaan serta penurunan harga saham. Jika situasi ini berlangsung terus-menerus maka dapat menyebabkan dampak seperti penurunan kondisi perekonomian secara keseluruhan dan mengganggu stabilitas politik suatu negara. Selain itu inflasi juga berdampak tidak hanya pada sektor produk dan layanan tetapi juga pada tingkat upah dan pendapatan. (Rahmani 2019). Adapun hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Darmawan & Saiful Haq (2022) Sawitri et al. (2023) Silalahi & Sihombing (2021) Kurpayanidi (2020) dan Prasetyo et al. (2022) menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

17 Dari penjelasan yang ada maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut : H1: Inflasi berdampak negatif signifikan terhadap IHSG. 15

2.4.2 Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Nilai tukar merupakan nilai penting bagi suatu negara dalam sistem perekonomian karena nilai tukar sangat berpengaruh dalam melakukan transaksi internasional dalam perekonomian terbuka. Nilai tukar dolar adalah harga satuan dolar dalam rupiah. Ketidakstabilan nilai tukar akan dipengaruhi oleh ketidakstabilan antara penawaran dan permintaan terhadap uang beredar (Sa'adah 2020). Nilai tukar sebagai salah satu landasan perekonomian terbuka mempunyai peranan penting terhadap IHSG (Hutauruk 2021). Pangestuti (2022 : 36) mengatakan bahwa nilai tukar rupiah memiliki hubungan yang searah terhadap IHSG. Ketika nilai tukar melemah IHSG juga akan cenderung menurun karena pelemahan rupiah memberikan sinyal negatif bagi investor domestik dan internasional. Akibatnya para investor akan enggan menanamkan modal mereka yang kemudian hal ini akan memberikan konsekuensi pada penurunan harga saham perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang Sia et al. (2023) Safitri et al. (2020) Wandu (2021) dan Reza (2020) Hernadi Moorcy

et al. (2021) dan Dewanto (2021) menyatakan bahwa Perubahan nilai tukar mata uang berpengaruh positif terhadap IHSG. 17 Dari penjelasan yang ada maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut : H2: Nilai tukar berdampak positif signifikan terhadap IHSG. 2.4.3 Pengaruh DJIA Terhadap IHSG. Menurut Blanchard (2018) Perubahan dalam kinerja DJIA dapat memengaruhi sentimen investor global secara keseluruhan. Pergerakan pasar saham global terutama yang ditandai oleh DJIA di Amerika Serikat memiliki dampak yang signifikan pada pasar saham regional dan lokal. Kenaikan atau penurunan DJIA sering kali diikuti oleh respons serupa dari pasar saham di negara-negara lain termasuk Indonesia ini menunjukkan adanya korelasi positif yang kuat antara DJIA dan IHSG (Smith 2019). Kenaikan atau penurunan signifikan dalam DJIA dapat memicu respons pasar saham global termasuk di Indonesia (Kasmir 2019). Ini disebabkan oleh fakta bahwa Amerika Serikat adalah negara yang memiliki pengaruh yang sangat krusial terhadap keadaan ekonomi global. Pengaruh antara DJIA dan IHSG mengacu pada seberapa kuat hubungan atau hubungan statistik antara perubahan nilai DJIA dengan perubahan nilai IHSG. Berdasarkan penelitian Susilo et al. (2020) Rotinsulu et al (2021) Arif (2022) dan Suwardi & Mokoginto (2021) bahwa DJIA berpengaruh positif dan Signifikan terhadap IHSG maka hipotesis 3 adalah: H3: DJIA berdampak positif signifikan terhadap IHSG. 2.4.4 Pengaruh Shanghai Stock Exchange (SSE) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Dalam buku Pasar Modal Asia: Tren dan Prospek' disebutkan bahwa pergerakan Shanghai Stock Exchange tidak hanya memengaruhi pasar saham regional di Asia tetapi juga memiliki dampak yang terasa di pasar saham global. Keterbukaan ekonomi Tiongkok dan pertumbuhan ekonominya yang pesat menjadikan SSE sebagai indikator penting bagi kesehatan ekonomi global. Oleh karena itu investor di Indonesia harus memperhatikan pergerakan SSE dalam membuat keputusan investasi mereka di pasar saham lokal (Chen 2019) Menurut Blanchard (2017).

Pengaruh antara SSE dan IHSG mengacu pada seberapa kuat hubungan atau hubungan statistik antara perubahan nilai SSE dengan perubahan nilai IHSG berdasarkan penelitian Arif (2022) dan Reza (2020) bahwa SSE berpengaruh positif dan Signifikan terhadap IHSG maka hipotesis 4 H4: Shanghai Stock Exchange berdampak positif signifikan terhadap IHSG. adalah: 16 BAB III METODE PENELITIAN 3.1 Jenis Penelitian Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mencapai tujuannya dalam menguji hubungan antarvariabel selama periode penelitian yang telah ditentukan. Dengan fokus pada pengumpulan data yang dapat diukur secara sistematis berupa angka atau data numerik metode ini memungkinkan peneliti untuk menguji hipotesis yang diajukan dan mengidentifikasi interaksi antar variabel. Pendekatan ini juga mendukung upaya untuk menghasilkan hasil yang lebih objektif dan generalisasi yang lebih luas terhadap populasi yang lebih besar. Secara umum metode kuantitatif memberikan fondasi empiris yang kokoh untuk memahami fenomena yang kompleks dalam konteks penelitian ilmiah. (Sugiyono 2019). 3.2 Objek Penelitian Menurut Sugiyono (2019) objek penelitian merujuk pada target ilmiah yang melibatkan pengumpulan data untuk tujuan tertentu. Data tersebut kemudian digunakan untuk mencapai suatu tujuan yang obyektif valid dan dapat dipercaya terkait dengan suatu fenomena. Dalam konteks penelitian ini objek penelitian adalah pengaruh inflasi nilai tukar DJIA dan SSE terhadap pergerakan Indeks IHSG di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2017-2023. 3.3.1 Populasi Menurut Sugiyono (2019) populasi dalam konteks penelitian adalah kategori yang meliputi objek atau subjek yang telah dipilih peneliti untuk diteliti dalam hal kuantitas dan kualitasnya. Dalam penelitian ini populasi terdiri dari Indeks Harga Saham Gabungan Inflasi Nilai Tukar DJIA dan SSE periode 2017-2023. Penelitian ini menggunakan serangkaian data time series bulanan yang mencakup semua variabel dalam model penelitian memungkinkan peneliti untuk melihat hubungan antara variabel-variabel

tersebut selama periode yang diteliti secara lebih menyeluruh. 3.3.2

Sampel Menurut Sugiyono (2019) pilihan sampel yang tepat sangat penting dalam penelitian karena sampel merupakan representasi yang dipilih dari populasi untuk menggambarkan karakteristik dan sifat keseluruhan populasi tersebut. Setiap individu dalam populasi diambil sebagai sampel dalam proses pengambilan sampel lengkap yang dikenal sebagai sensus. Sampel untuk penelitian ini dikumpulkan menggunakan strategi pengambilan sampel yang mencakup pengumpulan data dari tahun 2017 hingga 2023 dengan menggunakan sampel jenuh. Analisis mencakup 84 sampel per variabel. 17 3.4 Teknik Pengumpulan Data Data yang

diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti dalam penelitian ini didasarkan pada kegiatan penelusuran pustaka (library research). 24 Pada

penelitian ini data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber instansi resmi situs terkait seperti laporan keuangan buku jurnal dan sebagainya. Ada kelemahan dalam pengambilan data sekunder yaitu data mungkin tidak akurat yang biasanya berdampak pada hasil penelitian. Namun ada keuntungan menggunakan data sekunder yaitu menghemat waktu dan biaya. (Sutandi et al. 2019). 4

9 30 Jadi data yang diperoleh oleh peneliti pada penelitian ini yaitu secara bulanan mulai dari Januari 2017 sampai dengan Desember 2023.

Data-data tersebut diperoleh dari berbagai situs resmi pemerintah seperti Bank Indonesia BEI BPS dan yang terakhir yaitu Yahoo

Finance. 3.5 Defenisi Operasional Semua elemen atau fenomena yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari untuk mendapatkan informasi

dan kesimpulan tentang subjek penelitian disebut defenisi penelitian. Sugiyono (2019).

15 26 18 3.6 Teknik Analisis Data Analisis regresi linier berganda yang melibatkan sejumlah variabel independen digunakan untuk menganalisis data penelitian ini. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS yang memungkinkan analisis yang lebih mendalam dan sistematis terhadap data time series dari tahun 2017 hingga 2023. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menyelidiki

hubungan kompleks antara variabel- variabel yang diteliti dan menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap fenomena yang diamati. 3.6.

6 1 Uji Statistik Deskriptif Sugiyono (2019) menyatakan bahwa uji statistik deskriptif adalah teknik analisis penting untuk merangkum dan menggambarkan karakteristik utama dari sekumpulan data. Metode ini membantu memahami distribusi data menemukan pola atau tren dan memberikan gambaran yang menyeluruh tentang variasi dan hubungan antara variabel dalam sampel yang diteliti. 3.6. 18 2 Uji Asumsi Klasik Sugiyono (2019) menyatakan bahwa tujuan dari melakukan uji asumsi klasik ini adalah untuk memastikan bahwa asumsi-asumsi dasar model regresi linear berganda dapat dipenuhi sehingga penduga yang tidak bias dapat dihasilkan. Jika tidak memenuhi persyaratan sebagai estimator tak bias dan memiliki varians minimum model ini akan dianggap sebagai perkiraan yang bias. Istilah @BLUE@ sering digunakan untuk menggambarkan model ini sebagai estimator linier tak bias terbaik. a. Uji Normalitas Data Menurut Ghozali (2018) Uji normalitas data adalah proses untuk menentukan apakah data yang diamati mengikuti distribusi normal. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa data bisa diinterpretasikan dengan benar menggunakan teknik statistik parametrik yang membutuhkan asumsi distribusi normal seperti uji hipotesis dan analisis regresi. 4 13 Uji statistik jenis Kolmogorov-Smirnov (K-S) adalah yang paling umum digunakan untuk menguji normalitas. Selain itu uji Monte Carlo dapat digunakan untuk menguji normalitas dengan metode K-S di mana simulasi komputer menghasilkan sampel data acak untuk membandingkan distribusi empiris data dengan distribusi dari sampel acak tersebut. Keputusan dari uji normalitas menggunakan metode Monte Carlo adalah: jika nilai signifikansi lebih besar dari 0 05 maka distribusi model regresi dianggap normal; 15 39 jika nilai signifikansi kurang dari 0 05 maka distribusi model regresi dianggap tidak normal. b. 21 Uji Heteroskedastisitas Menurut Sugiyono (2019) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah variansi dari

kesalahan dalam model regresi tidak konstan di seluruh rentang nilai variabel independen. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan bahwa asumsi homoskedastisitas terpenuhi yang menjamin bahwa variansi kesalahan tidak dipengaruhi oleh nilai-nilai variabel independen. Hal ini penting untuk validitas interpretasi hasil analisis regresi dan keandalan kesimpulan yang diambil dari model statistik yang digunakan. Uji Glejser digunakan untuk menentukan apakah distribusi residual mengindikasikan heteroskedastisitas. Hasil uji ini diinterpretasikan dengan nilai signifikansi lebih dari 0.05 menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas dalam model regresi sementara nilai signifikansi kurang dari 0.05 menunjukkan adanya heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varian residual bervariasi di berbagai nilai variabel penjelas. c. Uji Autokorelasi 19 d. Uji Multikolinieritas Menurut Ghozali (2018) Uji multikolinieritas digunakan untuk mengevaluasi seberapa erat hubungan antara variabel-variabel independen dalam model regresi. Kehadiran multikolinieritas dapat mengganggu interpretasi analisis regresi dengan membuat koefisien regresi tidak stabil atau sulit diinterpretasikan. Dengan mengidentifikasi dan menangani multikolinieritas dapat memastikan bahwa hasil analisis regresi lebih dapat diandalkan dan valid. 28 Menurut Ghozali (2016) jika nilai toleransi lebih dari 10% atau 0.10 dan nilai VIF kurang dari 10 multikolinieritas dianggap tidak ada. 3.6. 1 3 4 6 9 10 12 13 16 20 3 Analisis Regresi Linear Berganda Menurut Sugiyono (2019) analisis regresi linear berganda adalah teknik yang digunakan untuk menyelidiki hubungan antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen secara linear. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui bagaimana variabel independen berinteraksi satu sama lain dan untuk memprediksi bagaimana nilai variabel dependen akan berubah sehubungan dengan perubahan variabel independen. 3 20 3.6. 1 2 3 7 8 19 4 Uji Hipotesis Penelitian a. Uji Koefisien Determinasi (R^2) Pengujian koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa baik model

dapat menjelaskan variabilitas variabel dependen dengan menggunakan variabel independen secara bersama-sama. Nilai R- square (R^2) digunakan untuk menilai kontribusi variabel independen dalam model regresi. Semakin tinggi nilai R^2 semakin baik model dapat memprediksi variabel dependen.

1 Sebaliknya nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas (Ghozali 2018). uji Uji F Menurut Ghozali (2018) Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan untuk menjelaskan variabel dependen secara keseluruhan signifikan. 16 Berikut adalah kriteria uji F: b. 10 32 Uji t Menurut Ghozali (2018) Uji t (parsial) bertujuan untuk menguji pengaruh antarvariabel secara individual terhadap variabel terikat. Jika nilai uji t untuk suatu variabel dianggap signifikan maka variabel tersebut dianggap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dalam menguji adanya hubungan signifikansi antara variabel bebas dan variabel terikat penulis menggunakan interpretasi tingkat signifikansi sebagaimana diuraikan oleh Lind et al. (2014) dalam bukunya yaitu : a. Variabel Inflasi $H_0: \beta_1 \geq 0$ Tidak terdapat pengaruh negatif dan signifikan inflasi terhadap IHSG. $H_a: \beta_1 < 0$ Terdapat pengaruh negatif dan signifikan inflasi terhadap IHSG. b. Variabel Nilai Tukar $H_0: \beta_1 \leq 0$ Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan nilai tukar terhadap IHSG $H_a: \beta_1 > 0$ Terdapat pengaruh positif dan signifikan nilai tukar terhadap ISHG. 21 c. Variabel Dow Jones Industrial Average (DJIA) $H_0: \beta_1 \leq 0$ Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan DJIA terhadap IHSG. $H_a: \beta_1 > 0$ Terdapat pengaruh positif dan signifikan DJIA terhadap IHSG. d. Variabel Shanghai Stock Exchange (SSE) $H_0: \beta_1 \leq 0$ Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan SSE terhadap IHSG. $H_a: \beta_1 > 0$ Terdapat pengaruh positif dan signifikan SSE terhadap IHSG. 40 22 BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN 4.1 Analisis Statistik Deskriptif 4.1. 1 Uji Deskriptif Indeks Harga Saham Gabungan (Y) inflasi (X1) nilai tukar

(X2) dan Dow Jones Industrial Average (X3) dan Bursa Saham Shanghai (X4) adalah semua variabel yang akan diteliti seperti yang ditunjukkan dalam tabel 4.1 di atas. Berikut penjelasan dari tabel 4.1 yaitu: 1. Dengan rata-rata 6 211.0498 dan standar deviasi 638.17650 Indeks Harga Saham Gabungan (Y) mencatat nilai terendah sebesar 4 538.93 dan nilai tertinggi sebesar 7 272.80 dalam penelitian ini. Nilai terendah IHSG pada Maret 2020 menunjukkan ketidakpastian di pasar yang mungkin disebabkan oleh kekhawatiran tentang perusahaan tertentu kondisi ekonomi atau komponen makroekonomi lainnya. Sebaliknya nilai tertinggi IHSG pada Desember 2023 menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang kuat atau stabilitas yang dapat mendorong kenaikan IHSG. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan di negara tersebut mungkin Dengan kenaikan harga saham di bulan Desember 2023 investor memperoleh keuntungan meningkatkan nilai investasi mereka.. 2. Variabel inflasi (X1) dalam penelitian ini mencapai nilai paling rendah (minimum) yaitu 1.32 pada bulan Agustus 2020. Pandemi COVID-19 menyebabkan banyak orang mengurangi pengeluaran karena ketidakpastian ekonomi dan penurunan pendapatan. Nilai tertinggi (maksimum) adalah 5.95 pada September 2022 yang disebabkan oleh berbagai faktor termasuk kebijakan ekonomi domestik dan pasar global. Inflasi meningkat karena berbagai faktor termasuk gangguan rantai pasokan kenaikan harga bahan makanan dan energi perubahan kebijakan moneter dan fiskal dan peningkatan permintaan selama pemulihan ekonomi. Nilai rata-rata (Mean) inflasi adalah 3.0748 dan standar deviasi sebesar 1.14785 yang artinya bahwa data variabel dapat dikatakan minim risiko bias. 3. Nilai terendah (minimum) pada variabel nilai tukar (X2) pada penelitian ini adalah 13319 pada Juni 2017. Ini karena Bank Sentral Amerika (THE FED) menaikkan suku bunga acuannya sebanyak empat kali pada tahun 2017. Ini membuat dolar AS menguat terhadap mata uang asing termasuk rupiah. Nilai tukar di sisi lain mencapai titik tertingginya

sebesar 16367 pada Maret 2020. Hal ini disebabkan oleh peningkatan sentiment pasar global hingga mencapai puncaknya pada bulan Maret 2020 ketika pandemi COVID-19 mulai menunjukkan tanda-tanda penurunan meningkatkan kepercayaan investor terhadap pemulihan ekonomi global dan mendorong mereka untuk kembali berinvestasi dalam aset berisiko seperti Rupiah. Nilai tukar rata-rata (mean) selama periode penelitian ini adalah 14414.5357 23 dengan standar deviasi 677.18212 yang menunjukkan bahwa data variabel ini dapat dikatakan minim risiko bias. 4. Pada variabel DJIA (X3) dalam studi ini nilai terendah tercatat sebesar 19 864.09 pada Januari 2017. Ini disebabkan oleh ketidakpastian politik di Amerika Serikat setelah pelantikan Presiden Donald Trump. Ketidakpastian mengenai kebijakan ekonomi yang akan diambil oleh pemerintahan baru termasuk potensi perubahan dalam kebijakan perdagangan dan pajak menyebabkan sentimen pasar negatif. Kekhawatiran tentang pengetatan kebijakan moneter oleh Federal Reserve dan isu-isu geopolitik global juga turut berkontribusi pada penurunan nilai DJIA pada awal 2017. Sebaliknya nilai tertinggi DJIA tercatat sebesar 37 689.54 pada Desember 2023. Kenaikan ini didorong oleh kebijakan moneter baru dari Bank Sentral Amerika yang menurunkan ekspektasi kenaikan suku bunga serta data inflasi yang menunjukkan penurunan seperti indeks harga pengeluaran konsumsi pribadi yang mengindikasikan inflasi mulai terkendali. Hal ini memperkuat kinerja ekonomi dan menciptakan sentimen positif di pasar saham. Rata-rata DJIA selama periode penelitian adalah 28 760.4952 dengan standar deviasi 4 838.42504 menunjukkan bahwa penyimpangan data rendah dan distribusi data merata. 5. Pada variabel SSE (X4) dalam penelitian ini nilai terendah tercatat sebesar 2 493.90 pada Desember 2018. Hal ini disebabkan oleh ketegangan perdagangan antara Amerika Serikat dan Tiongkok yang belum mencapai kesepakatan sehingga kedua negara memberlakukan tarif pada barang satu sama lain. Konflik ini menciptakan ketidakpastian besar

bagi ekonomi Tiongkok dan mempengaruhi sentimen investor yang menyebabkan penurunan di pasar saham. Sebaliknya nilai tertinggi SSE tercatat sebesar 3 639.78 pada Desember 2021. Ini dipengaruhi oleh beberapa faktor positif termasuk pemulihan ekonomi Tiongkok dari dampak pandemi COVID-19 dengan peningkatan produksi industri dan ekspor langkah-langkah stimulus dari pemerintah seperti pengurangan suku bunga dan kebijakan fiskal ekspansif serta kebijakan reformasi struktural dan inovasi teknologi yang meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek ekonomi jangka panjang. Rata-rata SSE selama periode penelitian adalah 3 158.9013 dengan standar deviasi 260.28427 menunjukkan penyimpangan data yang rendah dan distribusi data yang merata.

4.1.2 Uji Asumsi Klasik A. Uji Normalitas 24 Berdasarkan hasil pengolahan pada tabel 4.2 terdapat bahwa nilai signifikansi Sig. Monte Carlo (2- tailed) adalah 0 855 lebih besar dari 0 50 sedangkan syarat Normality Test memiliki nilai signifikansi di atas 0 05 yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada Uji Monte Carlo sudah memenuhi syarat pada Uji Normalitas. B. Uji Multikolinieritas Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.3 dapat dilihat pada nilai VIF pada variabel inflasi sebesar 1.114 dengan nilai tolerance sebesar 0.898 nilai tukar sebesar 2.387 dengan nilai Tolerance sebesar 0.419 DJIA sebesar 2 756 dengan nilai tolerance sebesar 0.363 dan SSE sebesar 1.976 dengan nilai tolerance 0.506 yang artinya nilai VIF setiap variabel tersebut dibawah ($< 10 00$) dan nilai tolerance setiap variabel diatas (> 0.10) sehingga dapat disimpulkan seluruh variabel terbebas dari gejala multikolinieritas. C. Uji Heterokedastitas Uji Glejser digunakan pada model regresi untuk memeriksa heteroskedastisitas. Proses uji ini menentukan apakah varian residual berbeda pada berbagai nilai variabel penjelas. **12** Jika pola distribusi residual 25 tertentu mempengaruhi validitas hasil analisis regresi heteroskedastisitas dapat terjadi. Hasil uji Glejser diinterpretasikan sebagai berikut: Berdasarkan hasil data 4.4 di atas

analisa heteroskedastisitas dijabarkan sebagai berikut. χ^2 Inflasi (X1) diperoleh nilai Sig. (0.283) > 0.05 bermakna bahwa Inflasi (X1) tidak mengalami gejala heteroskedastisitas (asumsi heteroskedastisitas terpenuhi). χ^2 Nilai Tukar (X2) diperoleh nilai Sig. (0.696) > 0.05 bermakna bahwa Nilai Tukar (X2) tidak mengalami gejala heteroskedastisitas (asumsi heteroskedastisitas terpenuhi). χ^2 DJIA (X3) diperoleh nilai Sig. (0.991) > 0.05 bermakna bahwa DJIA (X3) tidak mengalami gejala heteroskedastisitas (asumsi heteroskedastisitas terpenuhi). χ^2 SSE (X4) diperoleh nilai Sig. (0.404) > 0.05 bermakna bahwa SSE (X4) tidak mengalami gejala heteroskedastisitas (asumsi heteroskedastisitas terpenuhi). D. Uji Autokorelasi. 26 Tabel 4.5 menunjukkan hasil yang lebih lanjut. Nilai signifikansi coefficient Lag adalah 0.360 lebih besar dari 0.05 yang menunjukkan bahwa temuan penelitian tidak menunjukkan gejala autokorelasi.

4.1.3 Analisis Regresi Linear Berganda Berikut adalah hasil pengolahan dari uji regresi ini beserta penjelasan dari tabel 4.5:

1. nilai konstanta yang diperoleh sebesar 9867.285 dapat diinterpretasikan bahwa jika variabel inflasi nilai tukar DJIA SSE dianggap 0 maka nilai IHSG sebesar 9867.285.
2. Variabel inflasi (X1) memiliki nilai koefisien sebesar 307.780 dimana kesimpulan dari analisis bahwa inflasi (X1) memiliki dampak positif terhadap IHSG (Y) dengan setiap peningkatan satu satuan dalam variabel inflasi (X1) IHSG (Y) akan meningkat sebesar 307.708.
3. Variabel nilai tukar (X2) memiliki koefisien sebesar -0.453. Kesimpulan dari analisis bahwa nilai tukar (X2) memiliki dampak negatif terhadap IHSG (Y) dengan setiap peningkatan satu satuan dalam variabel nilai tukar (X2) IHSG akan turun sebesar -0.453.
4. Koefisien DJIA (X3) adalah sebesar 0.147. Kesimpulan dari analisis bahwa DJIA (X3) memiliki dampak positif terhadap IHSG (Y) dengan setiap peningkatan satu satuan dalam variabel DJIA (X3) IHSG akan meningkat sebesar 0.147.
5. Koefisien dari SSE (X4) adalah sebesar -0.732. Kesimpulan

dari analisis bahwa SSE memiliki dampak negatif terhadap IHSG dengan setiap peningkatan satu satuan dalam variabel SSE IHSG akan turun sebesar -0.732. 4.1.4 Uji Hipotesis a. Uji Koefisien

Determinasi (R^2) Uji koefisien determinasi R^2 memberikan informasi mengenai persentase variabilitas. Berikut ini adalah hasil analisis koefisien determinasi dalam penelitian : 27 Berdasarkan data pada Tabel 4.7 hasil perhitungan model summary menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (Adjusted R square) adalah 0.747 atau 74.7%. Ini mengindikasikan bahwa variabel-variabel INFLASI (X1) Nilai Tukar (X2) DJIA (X3) dan SSE (X4) menjelaskan 74.7% dari variasi dalam IHSG.

38 Sementara itu variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini mempengaruhi sebesar 25.3%. b. Uji Signifikansi Parameter Individu

(Uji t) Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.7 dapat diketahui arah dari koefisien beta regresi dan signifikansinya. tingkat signifikan variabel independen inflasi nilai tukar DJIA SSE sebesar 0.000. Oleh karena itu keempat variabel tersebut memiliki tingkat signifikansi di bawah 0.05 berdasarkan metode pengambilan keputusan dalam uji parsial pada analisis regresi linear berganda dapat disimpulkan bahwa variabel Inflasi Nilai Tukar DJIA dan SSE masing-masing memiliki pengaruh signifikan terhadap IHSG. 28 c. Uji Signifikansi Simultan (Uji F) Berdasarkan tabel 4.7 dapat disimpulkan bahwa IHSG dipengaruhi secara bersama-sama oleh variabel inflasi nilai tukar DJIA dan SSE. Hasil uji F menunjukkan nilai signifikan 0.000 di bawah taraf signifikansi yang ditentukan yaitu 0.05. Ini sesuai dengan dasar pengambilan keputusan uji F. 4.1.5 Pembahasan 1.

27 Pengaruh Inflasi Terhadap IHSG Hasil penelitian bertentangan dengan hipotesis penelitian karena inflasi berdampak positif signifikan terhadap IHSG.

Ini sejalan dengan penelitian Wandu (2021) Reza (2020) Hernadi Moorcy et al. (2021) Sukanto (2018) Daffa Z (2023) Sari (2019) dan Dewanto (2021) menyatakan bahwa inflasi berdampak positif dan signifikan terhadap IHSG. 29 Hal ini menunjukkan bahwa inflasi

mempengaruhi Indeks IHSG dalam penelitian ini karena ketika inflasi meningkat IHSG juga cenderung naik. Oleh karena itu kenaikan inflasi seringkali diindikasikan dengan parahnya tingkat inflasi yang terjadi. Jika inflasi berada pada kategori sedang hal ini berdampak positif bagi perekonomian. Menurut Bank Indonesia inflasi dapat dibagi menjadi beberapa kategori berdasarkan tingkatnya: inflasi ringan inflasi sedang inflasi berat dan hiperinflasi. Selama periode 2017-2023 tingkat inflasi berada dalam kategori inflasi ringan. Oleh karena itu dalam penelitian ini inflasi masih dapat dikendalikan dan tidak terlalu mengganggu perekonomian yang berdampak pada pergerakan IHSG. Investor melihat situasi ini sebagai tanda stabilitas ekonomi yang baik. Mereka lebih percaya diri untuk berinvestasi di pasar saham karena ekspektasi laba perusahaan masih ada konsumsi dan investasi tidak terlalu terpengaruh dan kebijakan moneter yang diterapkan oleh Bank Indonesia cukup dapat diprediksi dan konsisten. Semua faktor ini telah berkontribusi pada kenaikan IHSG yang menunjukkan bahwa inflasi ringan dapat memberikan dorongan positif bagi pasar saham dan perekonomian secara keseluruhan. Menurut Sukanto (2018) stabilitas fundamental ekonomi domestik memberikan dampak positif terhadap IHSG. Artinya ketika kondisi ekonomi domestik stabil seperti inflasi yang terkendali pertumbuhan ekonomi yang baik dan kebijakan fiskal yang efektif hal ini akan meningkatkan kepercayaan investor. Kepercayaan ini mendorong pembelian saham yang pada gilirannya meningkatkan IHSG.

2. Pengaruh Nilai Tukar Terhadap IHSG Nilai tukar berdampak negatif signifikan terhadap IHSG. Hasil penelitian tidak konsisten dengan hipotesis penelitian. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Januar (2019) Dewi (2020) Hernadi Moorcy et al. (2021) Paryudi (2021) Harsono (2019) Sari (2019) Abnaina & Swandari (2022) Artha & Paramita (2021) dan Arif (2022) menyatakan bahwa Nilai Tukar berdampak negatif dan signifikan terhadap IHSG.

3. Pengaruh DJIA Terhadap IHSG DJIA berdampak

positif signifikan terhadap IHSG. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis penelitian. Hipotesis yang diajukan tersebut konsisten dengan hasil penelitian dari Susilo et al. (2020) Rotinsulu et al (2021) Arif (2022) Zabidi & Haryono (2018) dan Suwardi & Mokoginto (2021) menyatakan bahwa DJIA berdampak positif dan signifikan terhadap IHSG. Ini disebabkan oleh dominasi ekonomi Amerika Serikat sebagai ekonomi terbesar di dunia terhadap ekonomi negara lain termasuk Indonesia. Dalam konteks moneter keputusan suku bunga yang diterapkan oleh Bank Indonesia sering kali dipengaruhi oleh pergerakan suku bunga The Fed. Selain itu aktivitas ekspor-impor di Indonesia sebagian besar menggunakan mata uang dolar AS. 31 Akibatnya perubahan DJIA berdampak besar pada hampir semua indeks harga saham di seluruh dunia termasuk IHSG di Indonesia. 30 DJIA dianggap sebagai salah satu ukuran pasar saham terpenting di dunia yang memengaruhi keputusan investor di seluruh dunia. 5 25 Dengan peningkatan nilai DJIA kondisi ekonomi AS yang kuat dapat meningkatkan ekspor Indonesia dan aliran modal masuk melalui investasi langsung dan pasar modal. Ini menunjukkan bahwa pergerakan IHSG sering diikuti oleh DJIA terutama karena investor asing mendominasi pasar modal Indonesia. 4. Pengaruh SSE Terhadap IHSG SSE berdampak negatif signifikan terhadap IHSG. Namun hasil dari variabel ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan tidak linear dengan hasil yang didapatkan. Dimana hasil pada penelitian ini selaras dengan penelitian dari Dewanto (2021) Anggraini & Nurhadi (2019) menyatakan bahwa SSE berdampak negatif dan signifikan terhadap IHSG. China sebagai salah satu tujuan ekspor terbesar Indonesia setelah AS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pasar modal Indonesia melalui indeks utama negaranya yaitu SSE. Penelitian menunjukkan bahwa SSE memiliki dampak negatif signifikan terhadap IHSG. Ini berarti bahwa penurunan pada SSE dapat menyebabkan kenaikan pada IHSG. Hubungan pasar modal antara China dan Indonesia tidak sekuat sebelumnya meskipun

perjanjian perdagangan bebas (ACFTA) meningkatkan perdagangan kedua negara. Ini karena pasar saham di negara-negara ASEAN termasuk Indonesia dan China belum terlalu terintegrasi. Pada tahun 2022-2023 ketika ekonomi China melambat dan SSE mengalami penurunan tajam IHSG justru menunjukkan kenaikan. Penurunan SSE memberikan dampak pada pasar modal Indonesia di mana melemahnya ekonomi China dapat meningkatkan perekonomian Indonesia. Namun negara-negara yang mengekspor produk ke China termasuk Indonesia akan merugi karena kondisi ekonomi China yang melemah. sentimen investor lokal. 2 Meskipun SSE memiliki pengaruh penting dalam ekonomi global IHSG juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lainnya seperti kebijakan ekonomi domestik kinerja perusahaan-perusahaan Indonesia dan 31 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan Hasil analisis data menunjukkan bahwa: 1. 5 23 34 Inflasi memiliki dampak positif dan signifikan terhadap IHSG. 2. Nilai tukar memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap IHSG. 5 23 3. DJIA memiliki dampak positif dan signifikan terhadap IHSG. 5 4. SSE memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap IHSG. 5.2 . Saran 32



REPORT #22020819

Results

Sources that matched your submitted document.

● IDENTICAL ● CHANGED TEXT

| | | |
|-----------------|---|---|
| INTERNET SOURCE | | |
| 1. | 1.16% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6151/10/10.%20BAB%20III.pdf | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 2. | 0.78% dspace.uui.ac.id https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/5678/SKRIPSI_Muhammad.. | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 3. | 0.7% repository.fe.unj.ac.id http://repository.fe.unj.ac.id/3444/5/Chapter3.pdf | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 4. | 0.69% repository.ub.ac.id http://repository.ub.ac.id/162675/1/Ardelia%20Rezeki%20Harsono.pdf | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 5. | 0.64% ettheses.uin-malang.ac.id http://ettheses.uin-malang.ac.id/11642/1/14510117.pdf | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 6. | 0.62% repository-penerbitlitnus.co.id https://repository-penerbitlitnus.co.id/80/1/METODOLOGI%20PENELITIAN%20P... | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 7. | 0.56% repo.stie-pembangunan.ac.id https://repo.stie-pembangunan.ac.id/574/1/19622165.pdf | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 8. | 0.55% repository.umy.ac.id https://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/23247/k.%20naskah%.. | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 9. | 0.53% journal.yrpiiku.com https://journal.yrpiiku.com/index.php/msej/article/download/1041/714/6692 | ● |



REPORT #22020819

| | | |
|-----------------|--|-----|
| INTERNET SOURCE | | |
| 10. 0.53% | eprints.kwikkiangie.ac.id http://eprints.kwikkiangie.ac.id/969/4/BAB%20III%20METODE%20PENELITIAN.p... | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 11. 0.52% | jim.unisma.ac.id https://jim.unisma.ac.id/index.php/jra/article/viewFile/23109/pdf | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 12. 0.52% | eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/7080/21/10.BAB%20III.pdf | ● ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 13. 0.49% | journal.unimma.ac.id https://journal.unimma.ac.id/index.php/conference/article/download/7501/361... | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 14. 0.44% | eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/7697/8/8.%20BAB%20I.pdf | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 15. 0.38% | repositori.buddhidharma.ac.id https://repositori.buddhidharma.ac.id/2137/2/COVER%20-%20BAB%20III.pdf | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 16. 0.38% | repositori.untidar.ac.id https://repositori.untidar.ac.id/index.php?p=fstream-pdf&fid=30443&bid=12441 | ● ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 17. 0.38% | repository.unpas.ac.id http://repository.unpas.ac.id/15525/4/bab%201%20print.pdf | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 18. 0.37% | eprints.kwikkiangie.ac.id http://eprints.kwikkiangie.ac.id/3293/4/Bab%20III.pdf | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 19. 0.35% | dspace.uui.ac.id https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/18326/05.4%20bab%204.p.. | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 20. 0.33% | pdfcoffee.com https://pdfcoffee.com/proposal-penelitian-dampak-pelemahan-pasar-saham-ch.. | ● |



REPORT #22020819

| | | |
|-----------------|--|---|
| INTERNET SOURCE | | |
| 21. | 0.3% jurnal.itscience.org https://jurnal.itscience.org/index.php/jebma/article/download/4080/3186/18159 | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 22. | 0.27% repository.unas.ac.id http://repository.unas.ac.id/6401/2/bab%201.pdf | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 23. | 0.27% fmi.or.id https://fmi.or.id/jmbi/index.php/jurnal/article/download/163/149 | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 24. | 0.26% jptam.org https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/10135/8177/18900 | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 25. | 0.25% media.neliti.com https://media.neliti.com/media/publications/359548-pengaruh-variabel-makroe.. | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 26. | 0.24% ojs.unud.ac.id https://ojs.unud.ac.id/index.php/jmbk/article/download/14397/9895 | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 27. | 0.22% ejournal.stiesyariahbengkalis.ac.id https://ejournal.stiesyariahbengkalis.ac.id/index.php/iqtishaduna/article/downl... | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 28. | 0.21% ejournal.stietribhakti.ac.id https://ejournal.stietribhakti.ac.id/index.php/TRIBISNIS/article/download/245/204 | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 29. | 0.2% www.wildcountryfinearts.com https://www.wildcountryfinearts.com/2023/03/forex-adalah-robots-trading-fore... | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 30. | 0.2% djournals.com https://djournals.com/arbitrase/article/download/708/443 | ● |
| INTERNET SOURCE | | |
| 31. | 0.19% ojs.unud.ac.id https://ojs.unud.ac.id/index.php/jmbk/article/download/14401/9899 | ● |



REPORT #22020819

| | | |
|-----------------|---|---|
| INTERNET SOURCE | | |
| 32. | 0.19% repo.darmajaya.ac.id | ● |
| | http://repo.darmajaya.ac.id/5899/1/GUSTI%20CHRISTIAWAN%20-%20SKRIPSI.p... | |
| INTERNET SOURCE | | |
| 33. | 0.18% www.liputan6.com | ● |
| | https://www.liputan6.com/hot/read/5586683/dolar-ke-rupiah-terus-mengalami... | |
| INTERNET SOURCE | | |
| 34. | 0.18% ejournal.stebisigm.ac.id | ● |
| | https://ejournal.stebisigm.ac.id/index.php/esha/article/download/268/200 | |
| INTERNET SOURCE | | |
| 35. | 0.16% www.saifulhuda.com | ● |
| | https://www.saifulhuda.com/2023/06/apa-yang-dimaksud-dengan-bank-sentra... | |
| INTERNET SOURCE | | |
| 36. | 0.15% penerbitgoodwood.com | ● |
| | https://penerbitgoodwood.com/index.php/sakman/article/download/1422/363 | |
| INTERNET SOURCE | | |
| 37. | 0.15% eprints.uny.ac.id | ● |
| | https://eprints.uny.ac.id/66596/1/IndahPuspaDewi_15808141070.pdf | |
| INTERNET SOURCE | | |
| 38. | 0.13% penerbitgoodwood.com | ● |
| | https://penerbitgoodwood.com/index.php/Jakman/article/download/611/242 | |
| INTERNET SOURCE | | |
| 39. | 0.13% repository.unpas.ac.id | ● |
| | http://repository.unpas.ac.id/42737/4/BAB%20III%20via.pdf | |
| INTERNET SOURCE | | |
| 40. | 0.11% eprints.upj.ac.id | ● |
| | https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6095/13/11.%20BAB%204.pdf | |
| INTERNET SOURCE | | |
| 41. | 0.06% core.ac.uk | ● |
| | https://core.ac.uk/download/pdf/33513706.pdf | |